



ANALISIS KETAHANAN NASIONAL DALAM DINAMIKA TREN DAN PERSAINGAN FOOD AND BEVERAGE CAFE PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DAN PANGAN: STUDI OBSERVASI DI ELKAFE KEDIRI

Fajar Setyowati¹⁾, Lunna Azzahra Wibisono²⁾, Eka Nirmala Febriya³⁾, Jassieka Deby Arrahma⁴⁾, Kresinia Novitasari⁵⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mojoroto, Indonesia
Email: watiwatifajar9@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mojoroto, Indonesia
Email: lunnaaw321@gmail.com

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mojoroto, Indonesia
Email: nir4693@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mojoroto, Indonesia
Email: debyyy1112@gmail.com

⁵⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mojoroto, Indonesia
Email: kresinianovita@gmail.com

Abstract

The rapid growth of the food and beverage (F&B) industry in urban areas presents both substantial opportunities and distinct threats to national resilience, particularly within the creative economy and food sectors. This study explores how local MSMEs navigate intensive market competition and changing consumer trends to sustain economic stability. Focusing on Elkafe Kediri, a prominent café established in December 2025, This study employs a qualitative descriptive approach specifically a case study design as it focuses on an in-depth analysis of a single subject: Elkafe Kediri. Through this approach, the researcher is able to gain a comprehensive overview of the strategies implemented by Elkafe to navigate competition within the food and beverage industry. Research data were obtained through direct observation and in depth interviews with the Operations Manager of Elkafe Kediri. The findings demonstrate that Elkafe maintains economic resilience through dual-track career and marketing strategies (inbound and outbound), human resource optimization facing severe local competition, and strategic supply chain localization. Challenges including human resource competition and mass-marketing demands are managed via structured service quality improvement and strong cafe branding. This localized economic viability contributes directly to national resilience by securing local employment, stabilizing regional food supply distribution, and fostering the creative economy ecosystem in Kediri.

Keywords: Creative Economy, Elkafe Kediri, Food and Beverage, National Resilience, Qualitative Method.

Abstrak

Pertumbuhan pesat industri food and beverage (F&B) di kawasan perkotaan menyajikan peluang sekaligus ancaman nyata terhadap ketahanan nasional, khususnya pada sektor ekonomi kreatif dan pangan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana UMKM lokal menghadapi persaingan pasar yang intensif dan dinamika tren konsumen guna mempertahankan stabilitas ekonomi. Berfokus pada Elkafe Kediri yang didirikan pada Desember 2025, Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus karena berfokus pada analisis mendalam terhadap satu objek penelitian, yaitu Elkafe Kediri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan Elkafe dalam menghadapi persaingan industri food and beverage. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan Manajer Operasional Elkafe Kediri." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Elkafe mempertahankan ketahanan ekonomi melalui strategi pemasaran dan penjenjangan karir ganda (inbound dan outbound), optimalisasi sumber daya manusia di tengah ketatnya persaingan lokal, serta lokalisasi rantai pasok bahan baku. Kendala berupa persaingan SDM dan tuntutan pemasaran masif diatasi melalui peningkatan kualitas layanan terstruktur serta penguatan penjenamaan (branding). Keberlanjutan ekonomi berskala lokal ini berkontribusi langsung pada ketahanan nasional melalui penyerapan tenaga kerja, stabilisasi distribusi pangan daerah, dan penguatan ekosistem ekonomi kreatif di Kota Kediri.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Elkafe Kediri, Food and Beverage, Ketahanan Nasional, Metode Kualitatif.



PENDAHULUAN

Sektor kuliner atau industri *Food and Beverage* (F&B) saat ini telah bertransformasi menjadi salah satu pilar utama penggerak ekonomi kreatif di Indonesia. Di era pasca-pandemi, pertumbuhan kafe tidak lagi sekadar memenuhi kebutuhan konsumsi primer, melainkan telah bergeser menjadi ruang sosial, produktivitas, dan representasi gaya hidup modern bagi masyarakat urban. Namun, di balik dinamika tren yang menjanjikan ini, industri F&B menghadapi tantangan persaingan yang sangat ketat, saturasi pasar yang cepat, serta fluktuasi rantai pasok bahan baku (Ramadan, Ramadani, & Faluti, 2021). Dalam perspektif yang lebih luas, keberlanjutan dan stabilitas sektor ekonomi kreatif dan pangan berbasis komunitas ini memegang peranan krusial dalam memperkuat Ketahanan Nasional secara komprehensif, khususnya pada aspek ketahanan ekonomi dan sosial.

Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan baik dari luar maupun dalam (Marlinah, 2017). Di tingkat lokal, ketahanan ekonomi diwujudkan melalui kemampuan unit usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti kafe untuk bertahan, beradaptasi, menyerap tenaga kerja, serta memanfaatkan potensi lokal di tengah ketidakpastian pasar. Ketika industri F&B lokal kolaps akibat ketidakmampuan beradaptasi dengan tren atau kalah bersaing dengan korporasi waralaba global, dampak sistemik berupa lonjakan pengangguran dan instabilitas ekonomi daerah berpotensi melemahkan ketahanan nasional (Niode & Rahman, 2022).

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangatlah signifikan. Pada tahun 2023, jumlah pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61%, setara dengan Rp9.580 triliun (Roudhotun et al., 2024). UMKM juga menjadi penyumbang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, yakni menyerap sekitar 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Karakteristik UMKM yang dekat dengan kebutuhan

masyarakat, bahan baku lokal, dan sumber daya dalam negeri menjadikannya sangat tangguh di tengah perlambatan ekonomi (Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Kota Kediri menjadi salah satu wilayah strategis di Jawa Timur yang mengalami fenomena menjamurnya industri kafe secara masif. Keberadaan beberapa perguruan tinggi besar seperti Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri dan Universitas Brawijaya (UB) Kampus Kediri menciptakan segmen pasar potensial yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda. Salah satu pelaku usaha yang mencoba mengambil peluang di tengah lanskap kompetitif ini adalah Elkafe Kediri. Didirikan pada 22 Desember 2025 dan berlokasi strategis di Jalan Gatot Subroto, Mrican, Kota Kediri, Elkafe hadir dengan konsep ruang yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dan pekerja lepas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dinamika tren dan strategi persaingan yang diterapkan oleh Elkafe Kediri dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, serta korelasinya dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi kreatif sebagai representasi dari ketahanan nasional di tingkat mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus berbasis observasi lapangan dan wawancara mendalam. Fokus utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual mengenai strategi bertahan bisnis dalam ekosistem ekonomi kreatif (Sugiyono, 2023). Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi langsung terhadap operasional bisnis, tata ruang, dan interaksi konsumen di Elkafe Kediri, serta wawancara mendalam terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 bersama Saudara Mindo Marsanda, selaku Operasional Manajer Elkafe yang memiliki rekam jejak pengalaman profesional di dunia retail dan bisnis F&B selama 12 tahun.



Data sekunder diperoleh dari dokumen internal berupa notulensi perkembangan usaha, kajian pustaka terkait teori ketahanan nasional, serta data makro mengenai pertumbuhan ekonomi kreatif sektor pangan. Teknik analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi reduksi data hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel tematik, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan objektivitas analisis yang menghubungkan data empiris kafe dengan konsep ketahanan pangan dan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Operasional dan Posisi Pasar Elkafe Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen, Elkafe Kediri didirikan atas dasar motivasi untuk ikut serta membangun dan berkontribusi dalam dunia bisnis F&B serta kewirausahaan lokal. Sebagai pemain baru yang berdiri pada akhir tahun 2025, Elkafe secara jeli memetakan target pasar utamanya, yakni kelompok mahasiswa aktif dari universitas sekitar (UNP dan UB) serta segmen pelanggan rombongan atau keluarga. Untuk memenangkan persaingan, Elkafe mengandalkan diferensiasi keunikan tempat (venue geometry) dan fasilitas penunjang yang sangat beragam.

Fasilitas tersebut mencakup penyediaan area merokok dalam ruangan ber-AC (indoor smoking area), suasana yang tenang dan nyaman untuk mengerjakan tugas kuliah atau bekerja (space work for cafe), area yang luas untuk berkumpul, ketersediaan banyak titik foto estetik (spot foto instagramable), serta hiburan musik langsung (live music). Diferensiasi berbasis pengalaman konsumen ini sejalan dengan temuan Manik (2025) yang menyatakan bahwa strategi bisnis berbasis keunikan venue dan layanan inovatif menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan usaha kafe di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Tabel 1. Karakteristik Operasional Bisnis Elkafe Kediri

Indikator Operasional	Deskripsi dan Ketentuan Kebijakan Bisnis
Waktu Pendirian	22 Desember 2025
Lokasi Fisik	Jl. Gatot Subroto, Mrican, Kota Kediri (Dekat kampus UNP dan UB)
Jumlah Sumber Daya Manusia	Total 17 orang karyawan lokal
Sistem Rantai Pasok Bahan Baku	Pasokan reguler dikirim dan dikelola langsung oleh supplier tetap
Jam Operasional Usaha	Weekday: 08.00-23.00 WIB (buka 07.30 WIB) Weekend: 07.00-24.00 WIB
Produk Unggulan (Bestseller)	Ayam katsu sambal matah, nasi goreng, dan varian mie
Layanan Aksesibilitas Tambahan	Sistem reservasi khusus (Bulan Ramadhan) dan pengiriman daring via GoFood

B. Dinamika Tren, Menu, dan Strategi Promosi Kreatif

Kunci utama dari ketahanan ekonomi kreatif sektor F&B terletak pada fleksibilitas menu dalam mengikuti selera konsumen yang dinamis. Manajemen Elkafe menyadari bahwa minat pelanggan cenderung mengalami transisi atau selalu berganti dengan cepat. Oleh karena itu, Elkafe menerapkan kebijakan rotasi dan adaptasi menu secara berkala, namun tetap mempertahankan menu pokok yang menjadi andalan penjualan (bestseller) seperti ayam katsu sambal matah, nasi goreng, dan mie. Dari segi pemenuhan bahan baku pangan, Elkafe mempercayakan distribusinya kepada pihak penyedia (supplier) lokal, yang menjamin stabilitas ketersediaan bahan baku sekaligus menjaga harga tetap kompetitif di pasar.

Ketergantungan pada supplier lokal ini juga mencerminkan implementasi prinsip ketahanan pangan



berbasis komunitas. Penggunaan bahan baku lokal menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang menghidupkan ekosistem rantai pasok pangan daerah, mendukung kesejahteraan petani atau distributor lokal, serta memperkuat ketahanan pangan daerah dari kerentanan pasokan luar (Dewi & Ariani, 2023). Dalam perspektif makro, strategi lokalisasi rantai pasok ini selaras dengan upaya nasional dalam memperpendek rantai distribusi pangan dan memperkuat kedaulatan pangan lokal.

Untuk merespons fluktuasi kunjungan konsumen, Elkafe meluncurkan program promosi berbasis komunitas yang sangat terarah. Guna menarik minat mahasiswa yang merupakan basis konsumen terbesar, kafe memberikan program diskon sebesar 10% bagi mahasiswa aktif hanya dengan menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) saat bertransaksi, dengan ketentuan klaim maksimal satu kali dalam sehari. Selain itu, untuk meningkatkan penjualan pada jam-jam sepi (*dead hours*), Elkafe menerapkan strategi *happy hour* berupa diskon sebesar 50% untuk produk kopi pagi yang berlaku khusus pada pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Langkah inovatif ini terbukti efektif menjaga arus kas (*cash flow*) harian usaha tetap stabil.

Strategi promosi segmentatif yang diterapkan Elkafe relevan dengan temuan Manik (2025) yang menegaskan bahwa strategi bisnis berbasis komunitas dan promosi yang tepat sasaran merupakan komponen kunci dalam keberhasilan usaha kafe. Pendekatan kolaborasi komunitas lokal juga terbukti efektif dalam memperluas jaringan bisnis dan mempertahankan pelanggan di tengah persaingan industri F&B yang semakin kompetitif (Kustanti, 2022).

C. Manajemen SDM, Kendala Operasional, dan Solusi Bisnis

Dengan mempekerjakan total 17 orang karyawan, Elkafe menghadapi tantangan internal dan eksternal yang tidak mudah. Manajemen mengidentifikasi bahwa kendala terbesar saat ini adalah persaingan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kafe-kafe pesaing di daerah Kediri yang menawarkan konsep serupa secara masif. Selain itu, keterbatasan jangkauan pemasaran awal menuntut

pengelolaan strategi pemasaran yang lebih gencar. Dalam menghadapi keluhan atau komplain dari pelanggan, pihak manajemen menanamkan budaya kerja positif: keluhan tidak dipandang sebagai celaan atau hambatan negatif, melainkan sebagai bentuk umpan balik (*feedback*) konstruktif dan motivasi kerja bagi seluruh karyawan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan.

Kondisi persaingan SDM di sektor F&B ini merupakan fenomena yang umum terjadi secara nasional. UMKM memiliki keunggulan pada fleksibilitas model bisnis dan kedekatan dengan kebutuhan masyarakat, namun seringkali menghadapi tantangan dalam mempertahankan tenaga kerja terampil akibat kompetisi dengan pelaku usaha yang lebih besar (Roudhotun et al., 2024). Strategi jenjang karir yang jelas terbukti menjadi instrumen kunci dalam menjaga loyalitas dan motivasi karyawan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi kasus bisnis kafe di Medan oleh Manik (2025).

Untuk mengatasi kendala SDM dan pemasaran tersebut, manajemen Elkafe mengimplementasikan dua pilar strategi pengembangan usaha yang komprehensif, yaitu:

- 1. Strategi Inbound (Penguatan Internal):** Strategi ini berfokus pada peningkatan kualitas produk makanan, diversifikasi fasilitas venue, peningkatan keterampilan teknis pelayanan karyawan secara berkelanjutan melalui bimbingan langsung oleh manajer operasional, serta penyusunan jenjang karir yang jelas untuk memotivasi loyalitas staf internal.
- 2. Strategi Outbound (Ekspansi Eksternal):** Strategi ini berfokus pada perluasan jangkauan pasar melalui kolaborasi kreatif dengan pihak luar, seperti mengundang Disc Jockey (DJ), menyelenggarakan ajang musik akustik dari musisi luar, serta membangun kemitraan taktis dengan berbagai komunitas lokal di Kediri guna memanfaatkan basis massa mereka.

Penggabungan strategi inbound dan outbound ini merupakan manifestasi dari pendekatan bisnis holistik yang dianjurkan dalam literatur manajemen strategis. Manik (2025) dalam studinya tentang Nowly Cafe Medan



menegaskan bahwa kafe yang berhasil bertahan dalam jangka panjang adalah mereka yang mampu mengintegrasikan penguatan kapasitas internal sekaligus ekspansi jaringan eksternal secara berimbang.

D. Korelasi Keberlanjutan Usaha dengan Ketahanan Nasional

Analisis mendalam terhadap ketahanan ekonomi makro menunjukkan bahwa keberhasilan Elkafe Kediri dalam mempertahankan eksistensinya memberikan kontribusi linier terhadap ketahanan nasional pada sektor ekonomi kreatif dan pangan. Pertama, melalui penyerapan 17 tenaga kerja lokal, Elkafe berperan aktif dalam menekan angka pengangguran terbuka di Kota Kediri, yang pada gilirannya menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas sosial. Fenomena ini selaras dengan fungsi strategis UMKM sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dalam struktur ekonomi nasional (Roudhotun et al., 2024).

Kedua, ketergantungan kafe pada supplier bahan baku lokal menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang menghidupkan ekosistem rantai pasok pangan lokal, mendukung kesejahteraan petani atau distributor lokal, serta memperkuat ketahanan pangan daerah dari kerentanan pasokan luar. Niode dan Rahman (2022) dalam penelitiannya tentang UMKM berbasis ekonomi kreatif di Gorontalo menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM lokal secara langsung berkontribusi pada ketahanan ekonomi wilayah melalui mekanisme *multiplier effect* yang menggerakkan rantai nilai lokal.

Ketiga, rencana ekspansi bisnis jangka panjang Elkafe untuk membuka cabang baru di masa depan menunjukkan adanya optimisme pertumbuhan ekonomi kreatif. Keberanian UMKM lokal untuk terus berinvestasi, berinovasi, dan melakukan penjenamaan (*branding*) yang kuat membentuk mentalitas ketangguhan ekonomi. Peran ekonomi kreatif dalam pembangunan UMKM juga ditekankan oleh Kustanti (2022) yang menyatakan bahwa UMKM berbasis ekonomi kreatif memiliki kapasitas adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan pasar dibandingkan UMKM konvensional.

Prinsip motivasi bisnis yang dipegang teguh oleh manajemen, yaitu "Tidak ada usaha yang gagal, namun hanya berhenti sementara. Selama kita terus berjalan maka akan menemukan keberhasilan," mencerminkan manifestasi nyata dari aspek "keuletan dan ketangguhan" yang menjadi substansi utama dalam doktrin Ketahanan Nasional Republik Indonesia sebagaimana dirumuskan oleh Marlinah (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi observasi dan analisis kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Elkafe Kediri merupakan bentuk nyata dari unit ekonomi kreatif sektor F&B yang adaptif dan tangguh di tengah ketatnya persaingan pasar modern di Kota Kediri. Melalui integrasi strategi tata ruang yang variatif, kebijakan promosi segmentatif (seperti diskon mahasiswa dan kopi pagi), serta implementasi strategi bisnis *inbound* dan *outbound* yang berimbang, Elkafe berhasil memitigasi risiko persaingan SDM dan dinamika perubahan tren pasar. Tantangan berupa komplain pelanggan diubah secara produktif menjadi instrumen peningkatan mutu internal di bawah kepemimpinan operasional yang berpengalaman.

Secara makro, eksistensi berkelanjutan dari Elkafe Kediri berkontribusi langsung pada penguatan Ketahanan Nasional melalui dimensi ekonomi kreatif dan ketahanan pangan berbasis komunitas. Keberhasilan usaha ini dalam menyerap tenaga kerja lokal dan menjaga konsistensi penyerapan pasokan pangan dari supplier lokal menegaskan bahwa ketahanan nasional yang kokoh dibangun dari pondasi ketahanan ekonomi lokal yang stabil dan mandiri. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis kuantitatif mengenai elastisitas permintaan produk terhadap strategi harga promosi harian serta dampak ekonomi formal dari ekspansi cabang baru UMKM terhadap pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, O. D., & Ariani, M. (2023). Pengembangan pangan lokal mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.



- Dalam S. Widowati & R. A. Hasbullah (Ed.),
Diversifikasi Pangan Lokal. BRIN Press. Junior
Assistant Professor. <https://orcid.org/0000-0002-7054-6872>
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11, 239-244.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Manik, S. W. (2025). Strategi bisnis di Nowly Cafe Medan yang berdampak pada keberhasilan usaha.
Innovative: Journal of Social Science Research, 5(4), 6025-6051.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20791>
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, XVII(2), 258-265.
<https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2488>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
<https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Ramadan, R., Ramadani, S., & Faluti, Z. (2021). Strategi bertahan industri restaurant pada era new normal di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 1-12.
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., & Tampubolon, S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 739-746.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.